

**INCREASE IN NATURAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH  
COOPERATIVE LEARNING MODELS OF TYPE SNOWBALL DRILLING  
THE ELEMENTARY SCHOOL FOURTH GRADERS COUNTRY  
13 SURAU GADANG SITEBA**

**Wiwit Fitri Dani<sup>1</sup>, Erman Har<sup>1</sup>, Hendra Hidayat<sup>1</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
E-mail: tanjung.wiwit@yahoo.com  
Universitas Bung Hatta

**Abstract**

The purpose of this study is to describe the learning outcome Natural Sciences through the Cooperative Learning models of type Snowball Drilling on fourth grade students of SDN 13 Surau Gadang Siteba. This research is Classroom Action Research (CAR), build on the components consisting of (1) planning, (2) action, (3) observation and, (4) reflection. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting from three meetings (including the meetings to the end of the test cycle). The subject of this study is the Elementary School fourth graders country 13 Surau Gadang Siteba , which amounts to 32 people. The research instrument used is, the observation sheet implementation of teacher learning, documentation and test results to learn. The results of the research that has been conducted, the average values obtained cycle (75.31) with percentage of 66% mastery learning and the average value of the second cycle (84.37) with a percentage of 84% mastery learning. This shows that the implementation of learning science using Cooperative Learning models of type Snowball Drilling improve learning outcomes by 18%. This means that the implementation of learning science using Cooperative Learning models of type Snowball Drilling increased. From the research it can be concluded that the tail Cooperative Learning models of type Snowball Drilling can improve science learning outcomes the Elementary School fourth graders country 13 Surau Gadang Siteba . Based on the results of this research suggest that teachers can implement Cooperative Learning models of type Snowball Driling in learning science well in accordance with the material being taught.

---

Keyword : Science, Results, Cooperative Learning models of type Snowball Drilling

**LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas

dan berkarakter sehingga dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh peserta didik. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana ruang lingkup pembelajaran IPA selalu berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar kita.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, guru perlu membiasakan siswa terlibat langsung dalam menemukan, mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, untuk hasil belajar IPA belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yakni 70.

Rendahnya hasil belajar IPA dapat dilihat dari nilai Ujian Mid Semester I, Tahun ajaran 2013/2014, dimana nilai rata-rata siswa diperoleh 6,39 atau masih berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Surau Gadang Siteba dalam pembelajaran IPA tidak dapat dibiarkan, oleh karena itu guru harus melakukan

suatu upaya untuk melakukan perubahan. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memiliki solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling*.

Pembelajaran *Snowball Drilling* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok yang menuntut peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* menuntut peserta didik memahami dan menguasai konsep, karena setiap peserta didik berpeluang menjawab soal yang digulirkan.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 13 Surau Gadang Siteba melalui model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling*.

## **KAJIAN TEORITIS**

IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses

penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas,2006:484).

Mengacu kepada Depdiknas (2006:484-485) diketahui bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan.
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:2), bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Hamalik (2012:37), menyatakan bahwa ”belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungan”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2012:22), hasil belajar terbagi atas: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Hamalik (2012:159), Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Menurut Thornburg (dalam Pebriyenni,

2009:1), anak SD merupakan individu yang sedang berkembang, dan hal ini barangkali tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Setiap anak SD sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental kearah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi tingkah laku sosial pun meningkat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok belajar, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa saling bekerjasama dan saling membantu memahami bahan pelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2009:2), bahwa belajar kooperatif adalah “Kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Scot (dalam Pebriyenni, 2009:19), mengatakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa-siswa dapat bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen mengerjakan tugas. Watson (dalam Pebriyenni, 2009:19-20), membatasi *Cooperative Learning* bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang

kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

*Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama kemampuan dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Menurut Asma(2009:3-5), pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) Pencapaian hasil belajar, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu model *Cooperative Learning* adalah metode *Snowball Drilling* yang merupakan metode dalam pembelajaran. Suprijono (2012:105-106), mengemukakan bahwa:

Metode *Snowball Drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket-paket soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor 2. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu. Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran. Mekanisme giliran

menjawab sama seperti yang telah diuraikan tersebut diatas. Diakhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Wardani (dalam Sari 2012:22) ,PTK adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri untuk meningkatkan kinerja sehingga berdampak untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Arikunto, dkk (2008:3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Surau Gadang Siteba. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Surau Gadang Siteba, dengan jumlah siswa 32 oang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014 di SD Negeri 13 Surau Gadang Siteba.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, (2008:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar IPA siswa sudah meningkat dari 34% menjadi 70% atau lebih setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling*.

Data penelitian ini berupa hasil tes, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* di kelas IV di SD yang akan diteliti. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPA berdasarkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling*. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas IV SD.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar observasi aktivitas guru

Digunakan dalam mengamati kegiatan guru sewaktu pembelajaran IPA berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi sewaktu pembelajaran IPA berlangsung di dalam kelas.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari oleh siswa. Tes yang diberikan berbentuk soal objektif dan isian. Tes diberikan kepada siswa secara individu setelah satu siklus penelitian dilaksanakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Bugin, 2003:70). Tahap analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul melalui observasi dan pencatatan dengan menggunakan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data, seperti mengelompokkan data pada siklus I dan siklus II.

2. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan pusatnya.

3. Menyajikan data, hal ini dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir reduksi, maka keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling*.

4. Kesimpulan, bisa berbentuk sketsa, sinopsis, tabel, atau bentuk-bentuk lain.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan penghambat pembelajaran.

- a. Data observasi aktivitas guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi proses pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Desfitri, dkk (2008:40) adalah :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru

#### b. Data Hasil Belajar

Data hasil tes diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan perhitungan persentase. Data diperoleh dari hasil tes tertulis, setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

##### 1) Persentase ketuntasan belajar klasikal

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilakukan dengan melihat penguasaan belajar siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Persentase ketuntasan belajar

S : Jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$

n : Jumlah keseluruhan siswa

##### 2) Nilai rata-rata

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk (2008:44), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari siklus II lebih tinggi dari hasil belajar siklus I. Setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ini berarti melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sd Negeri 13 Surau Gadang Siteba.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis *observer* guru terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran yang guru laksanakan belum berlangsung dengan baik. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

### 1) Lembar *observasi* kegiatan pembelajaran (dari aspek guru)

*Observasi* kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dilaksanakan setiap kali pertemuan, kegiatan guru di *observasi* oleh *observer* yaitu guru kelas IV.

Tabel 1: Hasil Persentase Pengamatan Proses Pembelajaran IPA Melalui model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* di Kelas IV SDN 13 Surau Gadang Siteba (Aspek Guru) Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	13	65%	Cukup
II	15	75%	Baik
Rata-rata		70%	Baik

### 2) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar IPA dilaksanakan pada akhir siklus, yaitu setelah dilaksanakan proses pembelajaran dua kali pertemuan.

Tabel 2: Rata-rata Skor dan Persentase Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata yang diperoleh	Ketuntas (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
32	75,31	66 % (21orang)	34% (11 orang)
KKM		70 %	
Target Pencapaian		≥70%	

Dalam target ketuntasan belajar yang diperoleh oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk

mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisa guru kelas IV yang bertindak sebagai *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan hasil belajar siswa dalam belajar mendapatkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya hasil *observasi* peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

### 1. Lembar *observasi* kegiatan pembelajaran (dari aspek guru)

*Observasi* kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dilaksanakan setiap kali pertemuan, kegiatan guru di *observasi* oleh *observer* yaitu guru kelas IV.

Tabel 3: Hasil Persentase Pengamatan Proses Pembelajaran IPA Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Drilling* di Kelas IV SDN 13 Surau Gadang Siteba (Aspek Guru) Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	13	85%	Sangat Baik
II	15	95%	Sangat Baik
Rata-rata		90%	Sangat Baik

### 2) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar IPA dilaksanakan pada akhir siklus, yaitu setelah dilaksanakan proses pembelajaran dua kali pertemuan.

Tabel 4. Rata-rata Skor dan Persentase Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata yang diperoleh	Ketuntas (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
32	84,37	84, % (27orang)	16% (5 orang)
KKM		70 %	
Target Pencapaian		≥70%	

Dengan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 84% dengan kategori sangat baik maka hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke II ini disebabkan oleh peneliti sudah bisa menguasai kelas dengan baik sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, penyajian materi sudah terlaksana dengan baik dan siswa sudah terbiasa dan menyenangi penggunaan metode *Snowball Drilling* dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Nilai tes belajar siswa dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 60 dan nilai tes tertinggi adalah 100.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target

ketuntasan belajar yaitu 84% sedangkan terget yang ditetapkan 70%.

## Pembahasan

### 1. Penelitian Siklus I

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Pusat pembahasannya adalah Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* di kelas IV SDN 13 Surau Gadang Siteba.

Pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* pada siklus I dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah, seperti peneliti yang masih belum bisa menguasai kelas sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran, dan penggunaan waktu yang kurang maksimal. Akan tetapi, penggunaan metode *Snowball Drilling* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa.

Biasanya siswa hanya lebih banyak menerima materi dari guru dan sedikit sekali terjadi interaksi dalam belajar, namun setelah melalui model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* tersebut siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan adanya interaksi dalam belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari analisis data penelitian siklus I, persentase hasil ketuntasan belajar siswa

masih rendah yaitu baru mencapai 66% dengan kategori cukup. Hal tersebut disebabkan oleh penyajian materi melalui penerapan metode *Snowball Drilling* dalam pembelajaran IPA belum terlaksana dengan baik, peneliti belum bisa menguasai kelas dengan baik sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, masih ada siswa yang belum sungguh-sungguh bekerja dalam kelompok dan penggunaan waktu yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

## 2. Penelitian Siklus II

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning Snowball Drilling* pada siklus II ini berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa UH.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya ada perbaikan pada proses pembelajaran yang peneliti lakukan, yakni mampu menguasai kelas dengan baik. Pada saat melaksanakan

metode *Snowball Drilling*, peneliti sudah mampu menguasai kelas dengan baik sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

Dari analisis penelitian siklus II ini, persentase hasil belajar siswa sudah meningkat. Nilai perbandingan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

### a. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	70%
II	90%
Rata-rata	80%
Target	70%

Pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik, hal tersebut disebabkan oleh guru sudah mampu menggunakan metode *Snowball Drilling* dalam proses pembelajaran dengan lebih baik lagi, guru sudah mampu menguasai kelas dengan baik dan guru sudah mampu melaksanakan deskriptor aktivitas guru

dengan maksimal sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Snowball Drilling* meningkat sebesar 20%.

#### b. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Dalam hal ini, terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	66% = 21 orang	75,31
Siklus II	84% = 27 orang	84,37
Rata-rata	75% = 24 orang	79,84
Target	≥70%	70

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh peneliti sudah bisa menguasai kelas dengan baik sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, penyajian materi sudah terlaksana dengan baik, guru sudah mampu menggunakan waktu secara maksimal, siswa sudah bekerja dengan sungguh-sungguh dalam kelompok walaupun masih ada beberapa siswa yang masih main-main dalam diskusi kelompok dan siswa sudah terbiasa dan menyenangi penggunaan metode *Snowball Drilling* dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 13 Surau Gadang Siteba. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata hasil belajar 75,31 dengan persentase ketuntasan belajar 66% meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 84,37 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 84%.
2. Melalui model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* dapat menunjukkan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya serta menciptakan suasana pembelajaran IPA menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi sekolah, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di Sekolah Dasar.
5. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain dan pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* yang lebih efektif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Zulfa, Sahnan, Tamrin dan Hidayati Azkiya. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovatif Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. FKIP: Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsenda, Selva Rido. 2014. "Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Melalui Metode *Snowball Drilling* di SDN 03 Tanjung Berulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar". FKIP: Universitas Bung Hatta.
- Hendri, Wince. 2011. *Buku Ajar Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Jayanti, Elisa Refi. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dengan Strategi *The Power Of Two* di SDN 21 Sungai Geringging". FKIP: Universitas Bung Hatta.
- Nahusona, Feby. 2013. "Penggunaan Model *Snowball Drilling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN 9 Ambon". Tersedia di [http:// portal](http://portal)

pembebasan.  
blogspot.com/2013/05/ pengaruh-  
model- pembelajaran -  
snowball.html. Diakses 5 Januari  
2014.

Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang:Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP: Universitas Bung Hatta.

Pinawati, Ririn. 2013. “Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Drilling* dan *Giving Question and Getting Answer* berbantuan *Question Card Macromedia Flash* Ditinjau dari Prestasi Belajar”. FKIP: IKIP PGRI Semarang.

Sari, Reski Purnama. 2012. “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* di SD Negeri 16 Surau Gadang Padang”.FKIP: Universitas Bung Hatta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Tirianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.